

## TINGKAT LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM PEREMPUAN KECAMTAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER

Sri Handayani

Maheni Ika Sari<sup>1</sup>, Achmad Hasan Hafidzi<sup>2</sup>

[handayanis269@gmail.com](mailto:handayanis269@gmail.com)

[maheni@unmuhjember.ac.id](mailto:maheni@unmuhjember.ac.id)

Program Studi Manajemen – FEB – Universitas Muhammadiyah Jember

Jalan Karimata no. 49, Jember, Jawa Timur, Indonesia

### *Abstrack*

*This research is motivated by problems that often occur with female UMKM who do not know much and lack ability to manage finances. Many of the UMKM do not pay close attention to the procedures for managing their finances. This study aims to determine the level of financial literacy based on financial knowledge, financial behavior, financial skills, financial attitude, and financial performance. The research method used in this study is quantitative because it uses data in the form of numbers and analyzed using descriptive statistics. The population in this study were female UMKM in the Tanjung Market, Sabtuan Market, Pelita Market, Kepatihan Market and Mangli Market which had permanent or non-permanent shanties in Kaliwates Subdistrict, Jember Regency with a sample of 140 respondents with using a simple random sampling technique. The results showed that based on financial knowledge and financial behavior, the level of financial literacy of female UMKM was relatively low at <60%, whereas based on financial skills, financial attitude, and financial performance, the level of financial literacy of female UMKM was medium, namely 60% - 70%. The higher the level of financial literacy of female UMKM, the higher the financial performance for the welfare of their businesses.*

**Keywords:** *financial literacy, financial knowledge, financial behaviour, financial skill, financial attitude, and financial performance.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang seringkali terjadi pada pelaku UMKM perempuan yang tidak banyak mengetahui dan kemampuan yang kurang untuk mengelola keuangan. Banyak dari pelaku UMKM yang kurang memperhatikan dengan seksama tata cara mengelola keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, keterampilan keuangan, sikap keuangan dan kinerja keuangan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini kuantitatif karena menggunakan data berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM perempuan di pasar tanjung, pasar sabtuan, pasar pelita, pasar kepatihan dan pasar mangli yang telah memiliki lapak tetap maupun yang belum memiliki lapak (tidak permanen) yang berada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan jumlah sampel 140 respononden dengan menggunakan *teknik simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan *financial knowledge* dan *financial behaviour* tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan tergolong rendah yaitu <60%, sedangkan berdasarkan *financial skill, financial attitude*, dan kinerja keuangan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan tergolong menengah yaitu 60% - 70%. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan untuk kesejahteraan usahanya.

**Kata Kunci:** Literasi keuangan, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, keterampilan keuangan, sikap keuangan dan kinerja keuangan.

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia literasi keuangan telah menjadi salah satu fokus kebijakan pemerintahan dan lembaga keuangan. Terdapat kekhawatiran bahwa masyarakat cenderung kurang memahami konsep keuangan dan tidak memiliki pengetahuan untuk mengelola dan membuat keputusan keuangan dimasa yang akan datang. Dengan adanya perhatian khusus terhadap literasi keuangan ini diharapkan masyarakat lebih berpengetahuan, berkemampuan dan memiliki keterampilan dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan dengan baik, sehingga dapat memberikan kontribusi pada kestabilan sistem keuangan dan dapat mengurangi kerentanan pada sistem keuangan di Indonesia. Salah satu elemen penting dari literasi adalah literasi keuangan.

Literasi keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengetahuan atau kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan melakukan perencanaan terhadap mengelola keuangan (Remund, 2010). Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan menggunakan istilah literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK, 2013a). Definisi ini mengalami penyempurnaan dalam Peraturan OJK No. 76 tahun 2016 dan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit, 2017). Penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan dengan menambah aspek sikap dan perilaku keuangan di samping pengetahuan, keterampilan dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan keuangan. Pengertian literasi keuangan tersebut menjadi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (POJK, 2016).

Laporan Bank Indonesia (2012) menunjukkan bahwa kesetaraan gender penting dalam proses peningkatan literasi keuangan. Dampak pemberdayaan perempuan dalam ekonomi sangatlah penting bagi pertumbuhan ekonomi karena hal ini merupakan cara yang cerdas secara ekonomi. Jika perempuan dapat diberdayakan secara ekonomi, ini akan membantu pengentasan kemiskinan. Di Indonesia kontribusi perempuan sebagai pengusaha khususnya pengusaha UMKM sudah cukup lama berkembang, dimana dapat dilihat dari jumlah pengusaha UMKM perempuan di Indonesia pada tahun 2012 totalnya mencapai 60% dari total pengusaha UMKM.

**Tabel 1. Tingkat Literasi Keuangan Penduduk Indonesia Tahun 2016**

NO	JENIS USAHA	%
1	Pengusaha Mikro	29,7
2	Pengusaha Kecil	35,3
3	Pengusaha Menengah	44,7

Sumber: OJK, 2017b

Survei nasional literasi keuangan tahun 2013, kelompok pekerja UMKM yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan hanya sebesar 15,7%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan kelompok pekerja non-informal sebesar 2,9% (OJK, 2013b). Sementara itu survei nasional 2016 juga menunjukkan bahwa tingkat literasi UMKM yang rendah, dimana pengusaha mikro mempunyai tingkat literasi yang paling rendah, yaitu sebesar 29,7%, (OJK, 2017b). Selain tingkat literasi keuangan yang masih rendah, UMKM juga memiliki

tingkat penggunaan produk dan layanan keuangan, khususnya pembiayaan yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan UMKM dari tahun 2013-2016 mengalami peningkatan sebesar 14%.

**Tabel 2. Jumlah Unit Usaha**

Tahun	Jumlah Unit Usaha	
	Laki-laki	Perempuan
2014	51	45
2015	60	53
2016	48	50
2017	56	54
2018	75	67
Total	290	269
	559	

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah UMKM di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember dari tahun 2014-2018 mencapai 559 unit usaha. Dimana jumlah UMKM perempuan pada tahun 2014-2018 lebih rendah dibandingkan unit usaha laki-laki. Sedangkan, kondisi UMKM perempuan di Kecamatan Kaliwates saat ini masih memiliki keterbatasan dengan berbagai permasalahan. Keterbatasan tersebut terletak pada SDM dari pelaku UMKM itu sendiri. Keterbatasan yang dialami tersebut diantaranya adalah permodalan, kurangnya pengetahuan dalam keuangan (*financial knowledge*), keterampilan mengelola keuangan (*financial skill*), rendahnya dalam menyikapi keuangan (*financial attitude*) dan perilaku keuangan (*financial behavior*), terbatasnya akses informasi dan teknologi, serta sempitnya lingkup pasar yang masih merupakan faktor pembatas ruang gerak UMKM.

Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM perempuan yang ada di pasar sabtu, pasar kepatihan, pasar mangli, pasar pelita dan pasar tanjung yang ada di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Alasan memilih Kecamatan Kaliwates karena berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kabupaten Jember jumlah wirausaha di daerah tersebut lebih tinggi dibandingkan di kecamatan lain.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan secara singkat merupakan kemampuan untuk merancang dan mengelola keuangan. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi berpotensi memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi. Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan menggunakan istilah literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK, 2013a). Definisi ini mengalami penyempurnaan dalam Peraturan OJK No. 76 tahun 2016 dan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit, 2017). Penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan dengan menambah aspek sikap dan perilaku keuangan di samping pengetahuan, keterampilan dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan keuangan.

Pelaksanaan pengetahuan dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survey yang dilakukan oleh Chen and Volpe (1998) mengategorikan literasi keuangan menjadi 3 kelompok yakni:

1. <60% artinya individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah

2. 60%-79% artinya individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang
3. >80% artinya individu memiliki pengetahuan tentang keuangan tinggi.

Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*), berdasarkan penelitian Chan and Volpe (1998), pengetahuan keuangan seseorang dapat mempengaruhi opini dan keputusan seseorang. Menurut Mason and Wilson (2000), *financial literacy is a "meaning making process" in which individual use a combination of skills, resources, and contextual knowledge to process information and make decision with knowledge of the financial consequences of that decision.* pengetahuan keuangan adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, serta pengetahuan kontekstual untuk mengelola informasi dan pengambilan keputusan.

Perilaku keuangan (*financial behaviour*) berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behaviour* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2012).

Sikap keuangan (*financial attitude*) Menurut Robbins & Judge (2008: 92), sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Sikap keuangan atau *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

*Financial skill* adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, dan ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah, atau pun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Menurut Ida dan Dwinta (2010: 136) *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Willis (2008) menyatakan bahwa pengetahuan dalam konteks literasi keuangan meliputi pengetahuan, edukasi, dan informasi mengenai keuangan dan sumbernya, perbankan, deposito, kredit, asuransi, dan pajak.

Kinerja keuangan menurut Sucipto (2013), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan adalah gambaran hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien serta untuk melihat kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam kurun waktu tertentu.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

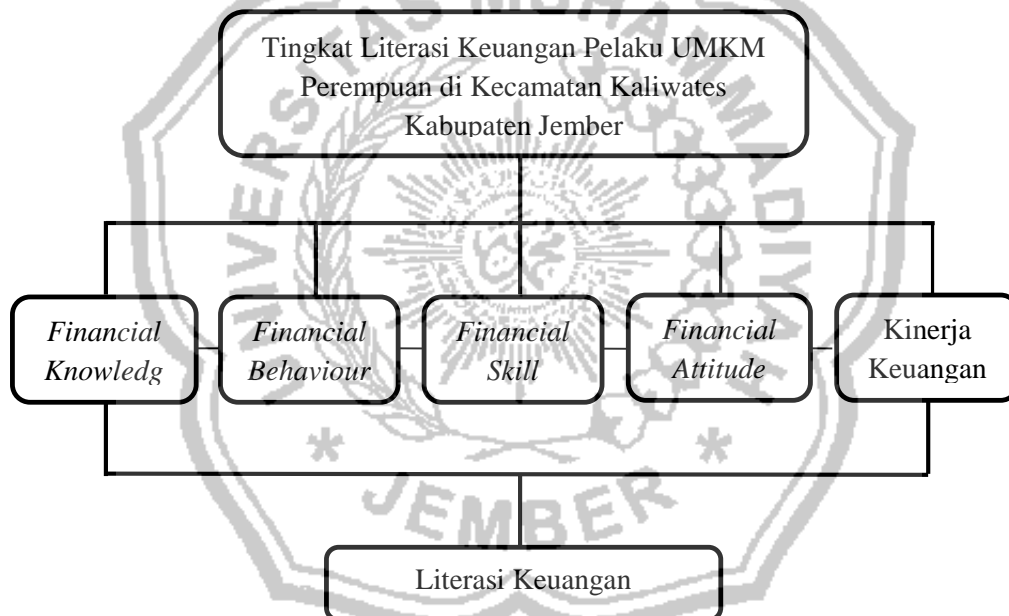
Budi dan Ikhwan (2018) menyatakan bahwa saat ini wanita memegang peranan vital baik dalam bisnis maupun rumah tangga. Hal ini mengingat golongan tersebut memiliki posisi yang sangat strategis karena golongan ini menjadi penentu dalam pengambilan keputusan keuangan rumah tangga. Maka dari itu literasi keuangan yang dimiliki wanita sangat diperlukan untuk menjadi pedoman dalam proses pengambilan keputusan keuangan agar peran wanita tersebut dapat berjalan dengan baik dan tepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge, financial behavior, dan financial attitude* termasuk dalam kategori baik sehingga berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy*.

Kartawinata dan Mubaraq (2018), melakukan penelitian pada kalangan wanita di Makassar yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial behavior, financial attitude, dan financial knowledge* terhadap *financial literacy* pada wanita yang berpendidikan tinggi di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data deskriptif dan kausal. Responden dalam

penelitian ini berjumlah 100 orang wanita berpendidikan tinggi di Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial behavior* berada pada posisi angka 73,74% dan termasuk dalam kategori baik. *Financial attitude* memiliki presentasi sebesar 82,47% dan termasuk dalam kategori baik. *Financial knowledge* memiliki presentase sebesar 84,57% dan termasuk dalam kategori sangat baik. *Financial literacy* memiliki presentase 78,52% dan termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial literacy*.

Yunita (2019), melakukan penelitian tentang tingkat literasi pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa berdasarkan *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial behaviour* tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan tergolong rendah yaitu <60%, sedangkan berdasarkan *financial skill* dan kinerja keuangan tergolong sedang yaitu 60% - 70%. Semakin tinggi tingkat literasi pelaku UMKM perempuan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan usaha yang baik untuk kesejahteraan usahanya.

### 2.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 2.1 menjelaskan bahwa peneliti akan melakukan penelitian terhadap Tingkat Literasi Keuangan Perempuan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Kemudian dari penelitian diatas ada beberapa faktor diantaranya yaitu *financial knowledge*, *financial behaviour*, *financial skill*, *financial attitude*, dan kinerja keuangan.

*Financial knowledge* adalah masalah tentang keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan keuangan sehingga diperlukan untuk menyusun keuangan pribadi. Dari *Financial Knowledge* dibutuhkan juga *Financial Behaviour* yang diartikan sebagaimana berperilaku dalam hal keuangan. Pada *Financial Behaviour* juga membutuhkan *Financial Attitude* untuk menentukan bagaimana bersikap agar lebih efektif dalam mengambil keputusan. Setelah *Financial Attitude* yaitu *Financial Skill* yang merupakan kemampuan menggunakan akal, fikiran seseorang untuk membuat sesuatu sehingga memudahkan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Kinerja keuangan merupakan keterampilan pada perusahaan dalam periode tertentu. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge*, *financial behafior*, *financial attitude*, *financial skill*, dan kinerja keuangan saling berkaitan sehingga dapat mengetahui tingkat literasi di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

##### 3.1.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM perempuan di pasar tanjung, pasar sabtu, pasar pelita, pasar kepatihan dan pasar mangli yang telah memiliki lapak maupun belum memiliki lapak (tidak permanen) yang berada di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember yang mana jumlah populasinya belum diketahui.

##### 3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM perempuan di pasar tanjung, pasar sabtu, pasar pelita, pasar kepatihan dan pasar mangli yang berada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Pengambilan jumlah sampel mengacu pada teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan jumlah sampel yang *representative* menurut Hair *et al.* (1995 dalam Kiswati 2010) adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Perhitungan pada sampel penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{Jumlah Indikator Variabel} \times 10 \\ &= 14 \text{ indikator} \times 10 \\ &= 140\end{aligned}$$

Berdasarkan keterbatasan yang tidak memungkinkan seluruh populasi untuk diteliti maka diperoleh sebanyak 140 sampel pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

#### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuisioner/angket dan studi pustaka.

#### 3.3 Teknik Analisis Data

##### 3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan, dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995). Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007). Data yang disajikan dalam statistik deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data (Kuswanto, 2009).

##### 3.3.2 Perhitungan Karakteristik Tingkat Literasi Keuangan

Dari hasil perhitungan analisis deskriptif tersebut kemudian akan di klasifikasikan berdasarkan kriteria yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Well literate* (>80%)  
yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (60%-79%)  
memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (<60%)  
hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di pasar tanjung, pasar kaliwates, pasar sabtuan, pasar pelita dan pasar mangli yang berada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Jumlah sampel yang ditentukan oleh peneliti sebanyak 140 responden yang disebar kepada pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Kaliwates dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian kali ini peneliti menggunakan tolak ukur yang digunakan dalam menghitung literasi keuangan yaitu dengan kombinasi tolak ukur perhitungan OJK dan penelitian oleh Chen dan Volpe (1998), untuk melihat jumlah jawaban rata-rata yang benar lalu dikelompokkan menjadu 3 kategori yaitu less literate (<60%), sufficient literate (60%-79%) dan well literate (>80%). Untuk memudahkan pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Tingkat Literasi Keuangan di Kecamat Kaliwates**

Variabel	Indikator	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Menengah (60%-79%)	Tinggi (>80%)
	<b>Rata-Rata</b>	53%		
<i>Financial Knowledge</i>	1. Pengetahuan manfaat pengelolaan keuangan	52%		
	2. Pengetahuan tentang aspek-aspek yang perlu di pertimbangkan dalam pengambilan kredit	54%		
	3. Pengetahuan cara menyusun anggaran keuangan dan belanja dengan baik	52%		
	<b>Rata-Rata</b>	57%		
<i>Financial Behaviour</i>	1. Berhati-hati dalam mengambil hutang		60%	
	2. Membuat catatan keuangan seperti kas masuk dan keluar	51%		
	3. Membayar tagihan listrik, telepon, air tepat waktu	59%		
	<b>Rata-Rata</b>	61%		
<i>Financial Skill</i>	1. Menabung secara rutin		63%	
	2. Mampu memisahkan uang pribadi dan uang usaha	58%		
	3. Mampu mengelola keuangan dengan baik		61%	
	<b>Rata-Rata</b>	61%		
<i>Financial</i>	1. Berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan	51%		

Attitude	2. Melakukan pinjaman jika mengalami kesulitan	63%
	3. Mendahulukan kebutuhan utama dalam berbelanja	68%
	<b>Rata-Rata</b>	67%
Kinerja Keuangan	1. Kemampuan memperoleh laba	64%
	2. Kemampuan memenuhi kewajiban keuangannya seperti membayar hutang	69%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

### **Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan *Financial Knowledge***

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan pada variabel *financial knowledge* rata-rata responden menjawab 53% dari tiga pertanyaan indikator pengetahuan manfaat pengelolaan keuangan, pengetahuan tentang aspek-aspek yang perlu di pertimbangkan dalam pengambilan kredit, pengetahuan cara menyusun anggaran keuangan dan belanja dengan baik. Dapat diketahui bahwa pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60%.

Hasil penelitian ini didukung oleh Iklima Humaira (2018) setiap individu pasti memperoleh pengetahuan keuangan dari pembelajaran pengalaman di masa lalu yang di dapat di pendidikan formal maupun sumber-sumber informal dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman ataupun rekan kerja. Pengetahuan yang di dapat dari pengalaman masa lalu tersebut dapat menjadi dorongan atau hambatan bagi individu dalam mewujudkan kinerja keuangan yang baik.

### **Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan *Financial Behaviour***

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan pada variabel *financial behaviour* rata-rata responden menjawab 57% dari tiga pertanyaan indicator berhati-hati dalam mengambil hutang, membuat catatan keuangan seperti kas masuk dan keluar, membayar tagihan listrik, telepon, air tepat waktu. Dapat diketahui bahwa pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60%.

Penelitian ini didukung oleh Nababan dan Sadalia (2013), Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecenderungan responden mempraktekkan perilaku keuangan yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan *financial literacy*. Hal ini disebabkan perilaku seseorang tidak selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor psikologis, emosi dan lain-lain.

### **Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan *Financial Skill***

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan pada variabel *financial skill* rata-rata responden menjawab 61% dari tiga pertanyaan indicator menabung secara rutin, mampu memisahkan uang pribadi dan uang usaha, mampu mengelola keuangan dengan baik. Dapat diketahui bahwa pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan menengah yaitu 60%-79%.

Willis (2008) menyatakan bahwa pengetahuan dalam konteks literasi keuangan meliputi pengetahuan dan informasi mengenai keuangan dan sumbernya, perbankan, deposito, kredit, asuransi, dan pajak. Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerakan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.



### **Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan *Financial Attitude***

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan pada variabel *financial attitude* rata-rata responden menjawab 61% dari tiga pertanyaan indicator berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan, melakukan pinjaman jika mengalami kesulitan, mendahulukan kebutuhan utama dalam berbelanja. Dapat diketahui bahwa pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan menengah yaitu 60%-79%

Hasil penelitian ini didukung oleh Iklima Humaira (2018) yang menyatakan bahwa semakin baik sikap keuangan maka perilaku keuangan yang dimiliki akan semakin baik. Sikap keuangan berpengaruh dalam menentukan perilaku manajemen keuangan seseorang. Sikap keuangan seseorang mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya.

### **Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan Kinerja Keuangan**

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan pada variabel *financial attitude* rata-rata responden menjawab 67% dari tiga pertanyaan indicator kemampuan memperoleh laba, kemampuan memenuhi kewajiban keuangannya seperti membayar hutang. Dapat diketahui bahwa pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan menengah yaitu 60%-79%.

Penelitian ini didukung oleh Dwitya (2016) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini mengonfirmasi adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlangsungan usaha.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Tingkat literasi keuangan berdasarkan *financial knowledge* dari rata-rata jawaban responden sebanyak 53% dari tiga pertanyaan mengenai manfaat pengelolaan keuangan, aspek-aspek pengambilan kredit dan pengetahuan penyusunan anggaran dimana kriteria tingkat literasi keuangannya <60%. Jadi, pelaku UMKM perempuan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember masih rendah karena responden kurang mengetahui manfaat pengelolaan keuangan dengan dan kurang mengetahui cara menyusun anggaran keuangan dan belanja dengan baik
- Tingkat literasi keuangan berdasarkan *financial behaviour* dari rata-rata jawaban responden sebanyak 57% dari tiga pertanyaan mengenai berhati-hati dalam mengambil hutang, membuat catatan keuangan kas masuk dan kas keluar dan membayar tagihan listrik, air dan telepon tepat waktu dimana kriteria tingkat literasi keuangannya <60%. Jadi, pelaku UMKM perempuan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember masih rendah karena responden tidak menerapkan pencatatan keuangan yang baik, misalnya melakukan pencatatan terhadap kas masuk dan kas keluar, dikarenakan pengetahuan keuangan yang rendah.
- Tingkat literasi keuangan berdasarkan *financial skill* dari rata-rata jawaban responden sebanyak 61% dari tiga pertanyaan mengenai menabung secara rutin, mampu memisahkan uang pribadi dan uang usaha serta mampu mengelola keuangan dengan baik dimana kriteria tingkat literasi keuangannya 60%-79%. Jadi, pelaku UMKM perempuan Kecamatan Kaliwates Kabupaten

Jember tergolong sedang karena responden mampu menabung secara rutin sehingga pelaku UMKM perempuan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember mampu membuat keputusan dalam keuangan.

- Tingkat literasi keuangan berdasarkan *financial attitude* dari rata-rata jawaban responden sebanyak 61% dari tiga pertanyaan mengenai berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan, melakukan pinjaman jika dalam keadaan sulit dan mendahulukan utama dalam berbelanja dimana kriteria tingkat literasi keuangannya 60%-79%. Jadi, pelaku UMKM perempuan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tergolong sedang karena responden mendahulukan kebutuhan utama dalam berbelanja. Pemilik usaha sadar akan kebutuhan yang paling utama yang harus didahulukan agar terhindar dari resiko-resiko keuangan.
- Tingkat literasi keuangan berdasarkan kinerja keuangan dari rata-rata jawaban responden sebanyak 67% dari dua pertanyaan mengenai kemampuan memperoleh laba dan kemampuan memenuhi kewajiban seperti membayar hutang dimana kriteria tingkat literasi keuangannya 60%-79%. Jadi, pelaku UMKM perempuan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tergolong sedang karena responden mampu memenuhi kewajibannya seperti membayar hutang.

Dari hasil dan pembahasan maka diperoleh tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Kaliwates berdasarkan *financial knowledge* dan *financial behaviour* tergolong rendah yaitu <60% sedangkan berdasarkan *financial skill*, *financial attitude*, dan kinerja keuangan tingkat literasi keuangan tergolong sedang yaitu antara 60% - 79%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sebaiknya diadakan pelatihan atau seminar dalam rangka meningkatkan pemahaman akan literasi keuangan agar perencanaan dan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik
- Bagi peneliti selanjutnya penelitian dapat dilakukan pada kelompok masyarakat yang lain dengan karakteristik yang berbeda, misalnya masyarakat kelompok tani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Kholilah, Naila, and Rr Iramani. *Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya*. Journal of Business & Banking (JBB) 3.1 (2013): 69-80.
- Aribawa, Dwitya. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. Jurnal Siasat Bisnis. Volume 20. No 1. 2016.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. *Measuring financial literacy*. 2012.
- Budi, Ikhwan. *Pengaruh Kompetensi Keuangan terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita di Makassar*. Jurnal Universitas Pasundan. 2018.
- Chen, H., & Volp, R, P. *An Analysis of Financial Literacy Among Collage Student*. Financial Service Review 7(1), 107-128. 1998.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Herdjiono. *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Parental Income Terhadap Financial Management Behaviour*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 9 No 3: 226-241.
- Ida dan Dwinta. *Pengaruh Locus of control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behaviour*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volum 12 No 3. 2010.
- Kusumaningtuti dan Cecep. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT. Raja Grafindo persada. 2018.
- Maharani. *Pengaruh Personal Financial Literacy, Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas*. Diss. Universitas Andalas. 2016.
- Morissan. *Metode penelitian Survei*. Jakarta : PT.Fajar Interpratama Mandiri. 2015.
- Ningrum, Indah Asrowati. *Analisis Faktor Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Kota Makassar*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2018.
- OJK. *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia*. Direktorat Literasi dan Edukasi Otoritas Jasa Keuangan. 2013.
- OJK. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI)*. Revisit 2017.
- Remund, David L. *Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy*. Journal of consumer affairs 442 . 2010.
- Sari, R Yunita. *Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi UMKM Perempuan di Kecamatan Patrang*. Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper. 2019.
- Silvy, Meliza, and Norma Yulianti. *Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya*. Journal of Business and Banking 3.1. 2013.
- Sina, Peter Garlans. *Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance*. Jurnal JIBEKA Volume 8 No 1: 54 59. 2014.

- Siregar, Ihelsa Rumondang. *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Bogor*. Jurnal IPB. 2018.
- Sucipto. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi & Bisnis, FE Universitas Sumatera Utara, Medan. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.2012.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*, Edisi keempat, Rajawali Pers, Jakarta. 2014.
- Wiharno, Herma. *Pengaruh Financial Knowledga, Financial Behaviour dan Financial Attitude Terhadap Personal Financial*. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi 4.1 2018.

